

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian ini ada beberapa hal yang perlu disimpulkan, yakni:

1.1 Perilaku *coping* remaja korban perkosaan.

Remaja korban prekosaan menggunakan bentuk *coping active coping, seeking social support for emosional reason, seeking social support for instrumental reasons, planning, restrain coping, alcohol and / or other drugs, focus and fenting emotion turning to religion, mental disengagement, humor.*

1.2 Faktor pendukung keberhasilan *coping*.

1.2.1 Dukungan dari orang-orang di sekitar korban.

Proses penyembuhan korban dari trauma perkosaan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan ini diperlukan untuk membangkitkan semangat korban dan rasa percaya diri korban kembali meningkat. Korban perkosaan membutuhkan kawan bicara baik teman, orangtua, saudara, pekerja sosial atau siapa saja yang dapat mendengarkan keluhan mereka. Diharapkan dengan adanya dukungan ini maka korban akan mampu berdaya dan menjalani hidupnya seperti sedia kala.

1.2.2 Pemenuhan kebutuhan korban.

Beberapa kebutuhan korban yang mendukung proses *coping*, yakni :

1. Saran
2. Saran bagi penelitian selanjutnya.

2.1 Informasi yang diperoleh dari *key person* dalam penelitian ini sangat penting, sehingga bila memungkinkan hendaknya wawancara yang dilakukan dengan *key person* dilakukan lebih intensif.

2.2 Bila memungkinkan hendaknya observasi dilakukan secara partisipan terhadap informan.

3. Saran bagi komunitas Psikologi.

3.1 Hendaknya hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai pedoman dalam melakukan terapi psikologis.

3.2 Peran Psikolog dalam mengadakan konseling dan pendampingan perlu ditingkatkan.

4. Saran bagi korban.

4.1 Memotivasi diri sendiri untuk belajar menerima keadaan dan mencari dukungan sosial kepada orang-orang yang dipercaya akan sangat membantu proses penyembuhan kondisi psikologis korban.

5. Saran bagi keluarga, teman yang terlibat langsung dengan dengan korban.

5.1 Meningkatkan dukungan psikologis, baik berupa motivasi, layanan informasi dan layanan kesehatan di rumah.

5.2 Tidak melakukan diskriminasi terhadap korban.

6. Saran bagi masyarakat.

6.1. Untuk mengeliminasi agar tidak terjadi proses perkosaan yang kedua kali oleh masyarakat terhadap korban perkosaan, maka yang diperlukan disini adalah kedewasaan dan kesadaran masyarakat terhadap penderitaan anak perempuan yang menjadi korban perkosaan. Selama ini sering terjadi lingkungan sosial

korban bukannya berusaha mendukung rehabilitasi atau pemulihan kondisi psikologis korban, tetapi budaya dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat sering kali justru bersifat kontradiktif; ikut-ikutan menghakimi korban, mempergunjingkan, mempermalukan atau minimal memberikan tatapan “aneh” yang justru terkesan memojokkan korban.

7. Saran bagi pemerintah

Untuk menangani korban dan mencegah agar tindak perkosaan tidak semakin banyak, yang dibutuhkan sesungguhnya bukan sekedar gerakan moral atau sekedar sikap berbelas-kasihan kepada korban yang sifatnya sangat temporer. Melainkan yang benar-benar dibutuhkan di sini adalah suatu program aksi yang benar-benar nyata dan didukung oleh berbagai komponen masyarakat dari berbagai lapisan termasuk pemerintah. Pembangunan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di daerah-daerah pedesaan sangat perlu ditingkatkan sehingga korban dapat melaporkan perkosaan yang dialaminya dan mendapat bantuan dengan segera.

DAFTAR PUSTAKA